



FRAME (Jurnal Ilmiah Mahasiswa) Volume 01 Nomor 01 Tahun 2022

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Buton



ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DISLEKSIA DAN PENANGANANNYA (Studi Kasus SMP Negeri 13 Baubau)

Rosnawati Bode¹, Rosmawati T^{2*}, Tarno

Program Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau

*Email: rosmawatitaherong12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca atau disleksia di SMP Negeri 13 Kota Bauabau. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh kesimpulan: (1) Kesulitan belajar siswa disleksia yang dialami oleh siswa berkenaan dengan gangguan heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan dalam pendengaran, bicara, membaca dan menulis kondisi ini dialami karena berbagai faktor salah satunya kurangnya dukungan atau perhatian dari keluarga sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, (2) Bentuk layanan konseling individual diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa disleksia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses perkembangan, kehidupan sosial, pribadi, kognitif, emosional, dan fisik

Kata kunci : kesulitan belajar, disleksia

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar dapat dialami oleh siswa yang normal disebabkan oleh faktor-faktor penghambat tercapainya kinerja akademik sesuai dengan harapan.

Siswa berkesulitan belajar termaksud dalam siswa biasa, mereka tidak memerlukan sekolah khusus atau sekolah luar biasa, mereka dapat belajar di sekolah reguler bersama anak lain yang tidak berkesulitan belajar meskipun demikian siswa berkesulitan belajar memerlukan pelayanan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa. Adapun siswa berkesulitan belajar sering ditemui disekolah reguler mencakup kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Dileksis adalah istilah dari ketidakmampuan membaca dalam diri anak

tersebut sering membaca buku dalam waktu lama tetapi tidak membaca huruf melainkan hanya detail gambar hingga proses kerja dari setiap aktor digambar tersebut. Ia membaca "b" menjadi "d" angka "2" menjadi "5" ia juga bingung antara kiri dan kanan.

Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai penderita. Disleksia tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat dalam urutan terbalik tetapi juga dalam berbagai macam urutan termaksud dari atas kebawah, kiri kekanan dan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan memory pada otak.

Hal ini yang sering menyebabkan penderita disleksia dianggap tidak konsentrasi dalam beberapa hal. Fenomene yang terjadi di SMP negeri 13 Baubau saat ini adalah ketika siswa lulus dari sekolah dasar terdapat siswa yang masih belum bisa

membaca dengan lancar (terbata-bata). Salah satu siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar tersebut adalah FR (inisial). Hal tersebut menyebabkan menurunnya prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Ada dua sumber utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu berasal dari dirinya sendiri seperti malas belajar, dan mudah putus asa dan dari luar diri sendiri siswa seperti cara mendidik anak oleh orang tua. Anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup tentunya akan berbeda dengan anak-anak yang cukup mendapatkan perhatian atau siswa yang terlalu diberikan perhatian. Selain itu juga bagaimana hubungan orang tua dengan anak, apakah harmonis atau tidak, hal ini tentunya juga memberikan pengaruh pada kebiasaan belajar siswa.

Upaya dalam menangani kesulitan belajar disleksia pada siswa adalah dengan memberikan layanan konseling individual, bimbingan belajar dan kunjungan rumah. Layanan konseling individual yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung atau tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengetahuan masalah pribadi yang diderita konseli.

Masalah kesulitan belajar disleksia merupakan masalah yang dianggap tidak terlalu serius di SMP Negeri 13 Baubau. Namun apabila tidak ditangani secara khusus maka akan menghambat perkembangan siswa dalam meraih prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian masalah yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan tindakan lebih lanjut untuk menganalisis gejala-gejala atau sebab-sebab yang terjadi pada siswa SMP Negeri 13 Baubau yang mengalami kasus

kesulitan belajar disleksia dengan judul penelitian tentang “*Analisis Kesulitan Belajar Disleksia dan Penanganannya (Studi Kasus SMP Negeri 13 Baubau)*”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan model *deskriptif kualitatif*, dengan pendekatan studi kasus dalam pengumpulan data sampel ditentukan melalui *purposivesampel* melalui responden terpilih, yang kemudian dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa disleksia dan penanganannya melalui konseling Individual di SMP Negeri 3 Baubau. Selain itu, teknik analisa data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel dalam merumuskan tingkat kesulitan belajar Disleksia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar siswa disleksia yang dialami oleh siswa berkenaan dengan gangguan heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan dalam pendengaran, berbicara, membaca dan menulis. Siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu bernama FR berjenis kelamin laki-laki dan memiliki masalah belajar yang berbeda dengan teman-teman lainnya yaitu masalah membaca. FR tidak memiliki kemampuan dan mengelola materi pelajaran sehingga mengakibatkan FR tidak bisa mengikuti proses belajar dengan baik. kemampuan dalam menerima materi sedikit terhambat karena FR mengalami masalah dalam membaca.

Gangguan dalam kesulitan membaca membuat dia mengalami kesulitan mengingat isi bacaan yang berkaitan dengan proses mengeja, menulis, mengartikan, mengenali struktur kata yang memberikan efek terhadap belajar proses belajar atau gangguan belajar yang dikenal dengan

sebutan disleksia. Kondisi ini mengharuskan FR sulit merespon materi pembelajaran yang mengakibatkan dia kesulitan dalam memahami sesuatu selain itu FR juga tidak mendapatkan dukungan yang berbentuk perhatian dari orang tua akan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh FR baik untuk menyiapkan materi pembelajaran atau meluapkan kasih sayang dan kehangatan dalam keluarga. dalam hal ini FR merasa sulit untuk berbagi keluh-kesah akan masalah yang dihadapinya sehingga dia mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Kesulitan belajar yang dialami oleh FR adalah pada kesulitan membedakan atau memisahkan huruf 'b dan d' ketidakmampuan seseorang untuk menyusun atau membaca kalimat akan sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan kemomeri pada otak, hal ini sering menyebabkan penderita dianggap tidak konsentrasi dalam beberapa hal.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan membaca memiliki suatu sindrom dalam mempelajari komponen-komponen kata atau kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa depan, kesulitan dalam belajar sangat bervariasi tetapi semuanya menunjukkan hanya sebahagian adanya gangguan fungsi otak.

Kesulitan yang dialami oleh FR telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya karena mengalami masalah dalam kesulitan. FR harus mendapatkan penanganan khusus agar bisa mengatasi kesulitan yang dialaminya. Glen Doman dalam Anggraini (Anggraini, 2010) berpendapat bahwa gangguan-gangguan

dalam belajar terjadi karena seorang anak dalam perkembangan fungsi gerak pada organ tubuhnya tidak berada dalam urutan yang normal. Gangguan yang berkaitan dengan hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan otak dan sistem saraf yang selanjutnya menyebabkan gangguan dalam membaca. Masalah yang dialami oleh FR dikarenakan kurangnya mendapatkan perhatian dan motivasi dalam belajar, selain itu lingkungan keluarga yang kurang harmonis menyebabkan FR mengalami pengaruh terhadap minat belajarnya.

Untuk mengatasi masalah kesulitan belajar membaca siswa FR diberikan layanan konseling individual. Menurut Robinkan Wardani (2011) layanan konseling individu merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus dalam rangka membahas permasalahan pribadi yang diderita oleh siswa dalam hal ini adalah penanganan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa disleksia. Dengan demikian, tujuan dan fungsi dari layanan konseling individual adalah siswa dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses perkembangan, kehidupan sosial, pribadi, kognitif, emosional, fisik, dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Siswa dikelas VIII SMP Negeri 13 Baubau terdapat salah satu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca yaitu FR. Kesulitan yang dihadapi siswa masih kurang dalam

mengeja dan tidak bisa menggabungkan kata, mengganti kata bahkan menambahkan kata, melompati baris-baris bacaan dan selalu salah dalam melafalkan kata.

2. Penanganan yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan melalui konseling individual yang digunakan untuk mengatasi masalah kesulitan belajar, dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan memberikan layanan konseling individu, bimbingan belajar dan kunjungan rumah dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Baubau telah berhasil dimana siswa telah mampu mengeja dengan baik kemudian menggabungkannya menjadi kata serta tidak lagi salah dalam melafalkannya dan mampu mengenali huruf bacaan sebagai suku kata dan kata dengan kalimat yang sederhana.

Saran

1. Bagi Orang Tua
Sesuai hasil penelitian, untuk menghilangkan kesulitan belajar disleksia peran orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial sangat berpengaruh, karena dengan motivasi, semangat, dan dukungan dari lingkungan sosial termasuk orangtua dapat membantu menghilangkan kesulitan belajar dengan peka terhadap kondisi anaknya.
2. Bagi pihak sekolah
Diharapkan agar layanan bimbingan dan konseling diberikan jam di kelas agar guru BK bisa lebih efektif dalam

memberikan layanan khususnya untuk mengatasi berbagai permasalahan siswa disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, S. D. (2010). *Efektivitas Penggunaan Metode Glenn Doman Dalam Bentuk Flashcard Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Cerebral Palsy Di Slb D Ypac Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010* [Universitas Sebelas Maret].
- Mulyono, Abdul Irham. (2010). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Jamaris, Martini. (2014). *Kesulitan Belajar (Perspektif, Analisis, Aassessment dan Penanggulangannya*. Bogor: Kencana
- (Sugiyono) (2019). Metode Penelitian Kualitataif. Bandung: Alfabet
- Sugiyono (2014) Cara Mudah Menyusun skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabet
- Santy, Meita. (2015). Semua Hal yang harus diketahui tentang disleksia. Yogyakarta: Familia
- Walgito, Bimo. (2009). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta. Diakses dari <http://mengenaldislesia.blogspot.com/2017/dislexia.htm>.
- Wardani Robikan (2012), Layanan Konseling Individual. Penerbit Gramedia: Jakarta